BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya sangat berkaitan satu sama lain. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan digunakanlah cara yang efektif dan efisien agar tujuan tersebut terwujud atau tercapai.

Metode pembelajaran adalah dua kata yang jika digabungkan akan mempunyai makna yang serasi. Metode adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu".[1] Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.[2]

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik apakah ia guru atau dosen dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai.[3]

---

[1] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131-132.

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (https://kbbi.web.id/metode, diakses 02 November 2019 jam 10:18)

[3] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 257.

Beberapa pendapat diatas telah menjelaskan pengertian metode secara singkat dan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan. Cara tersebut lebih fokus kepada teknik dan taktik yang digunakan guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga efektif. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru.

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik (siswa) mau belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.[4] Wenger menyatakah bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika siswa tidak melakukan aktivitas lain. pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.[5]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar dan mengajar sebagai suatu proses pencapaian tujuan belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Atau lebih singkatnya pembelajaran adalah proses belajar mengajar di sekolah. Interaksi yang dilakukan guna mewujudkan tujuan belajar.

---

[4] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 19.

[5]Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2014), 2.

Sedangkan untuk metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan siswa.[6] Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran.

B. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.[7]

Mind mapping (pemetaan pemikiran) merupakan cara untuk membantu siswa agar bisa berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu dengan *mind map* siswa akan lebih mengingat kata kunci dari setiap topik pelajaran. *Mind mapping* juga melatih kreativitas siswa karena siswa

---

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

[7] Ridwan abdullah Sami, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 240.

cenderung berfikir kritis bagaimana agar *mind map* yang dibuat bisa menarik dan membuat pembaca tertarik untuk mempelajarinya dan mudah untuk diingat susunannya.

Buzan menjelaskan *mind mapping* sebagai cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar ke otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah, memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. *Mind mapping* melibatkan kedua sisi otak karena menggunakan gambar, warna, imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka dan (wilayah otak kiri). Semua gagasan dalam *mind mapping* berkaitan, membantu otak membuat kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) pada apapun yang dipelajari.[8]

Pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping,* peserta didik bertindak aktif dalam diskusi kelompok membuat *mind mapping* materi pembelajaran setelah pendidik memberikan stimulus berupa penjelasan dan tanya jawab singkat tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan konsep teori belajar behaveorisme. Dimana peserta didik akan melakukan kegiatan belajar secara sadar setelah pendidik memberikan rangsangan, stimulus yang tepat pada peserta didik. Implementasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran dapat dilihat ketika peserta didik aktif membaca kembali materi yang telah dijelaskan pendidik sebelumnya, tanya jawab tentang materi pembelajaran, berperan

[8] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 137.

dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Pendidik membimbing mengawasi jalannya pembelajaran merupakan implementasi teori konstruktivisme, dimana peserta didik menjadi fokus utama pembelajaran, pendidik hanya sebagai fasilitator.[9]

Metode *mind mapping* lebih difokuskan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator, jika peserta didik mengalami kesulitan maka guru akan membantu memecahkannya. Selain itu, dengan adanya pembentukan kelompok diawal pembelajaran siswa akan lebih mudah berinteraksi dan saling bertukar ide dengan teman satu kelompoknya.

2. Kiat-kiat Pembuatan *Mind Mapping*

Untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*), ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. Menurut DePorter yang dikutip oleh Aris Shoimin dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dikemukakan ada beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebuta adalah:[10]

a. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lainnya.
b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
c. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang

[9] *Ibid*, 149.
[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, 106.

menyampaikan inti dari sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.

d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Inti dari kiat-kiat dalam pembuatan *mind mapping* adalah peserta didik harus kreatif. Karena bukan hanya menggabungkan tulisan dan angka saja akan tetapi juga mempermainkan warna dalam pembuatan *mind mapping.* Selain itu, peserta didik harus pintar memilih dan memilah kata yang digunakan sebagai kata kunci. Agar seluruh topik pembahasan bisa mudah dimengerti walaupun hanya dengan satu kata kunci yang tertulis.

3. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran atau sebuah topik pada peserta didik sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap metode yang digunakan guru pasti mempunyai langkah yang berbeda-beda. Sama halnya dengan metode *mind mapping* yang memilki karakteristik dan langkah yang berbeda dengan metode lainnya. Metode *mind mapping* cenderung mengarahkan siswa untuk menulis dan menggambar. Dengan cara menulis siswa akan otomatis membaca dua kali bacaan. Karena apa yang pertama untuk melihat apa yang harus ditulis kemudian menulis apa yang yang telah dibaca. Dengan tidak sengaja siswa membaca dua kali tersebut maka ingatan siswa akan menjadi lebih tajam.

Hasil dari penggunaan metode *mind mapping* adalah *mind mapp.* Untuk membuatnya tentu saja ada langkah-langkah yang harus

diperhatikan. Langkah-langkah membuat *mind mapping* atau peta pikiran sebagai berikut:[11]

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
c. Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
d. Tiap kelompok menginventariskan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
f. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
g. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
h. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Menurut Tony Buzan dalam membuat *mind map* dibutuhkan bahan-bahan yang mudah dan alami, bahan-bahan tersebut diantaranya;[12]

a. Kertas
   1) Putih
   2) Polos (tidak bergaris)
   3) Ukuran minimal A4 (21 x 29,7 cm)

[11] Ridwan abdullah Sami, *Inovasi Pembelajaran...*, 241.
[12] Joyce Wycoff, *Menjadi Super kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2003), Cet. Ke 3, 67-68.

b. Spidol dan pensil warna

   1) Minimal 3 warna

   2) Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan)

c. Otak

d. Imajinasi

Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat *mind map* antara lain:[13]

a. Mulai menulis bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membuat otak manusia dalam menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu untuk berkonsentrasi.

c. Gunakan warna. Karena bagi otak manusia, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih terasa hidup menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau empat hal sekaligus.

e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan

[13] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*..., 14.

organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata manusia.

f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map.*
g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.
h. Membuat *mind map* selalu dimulai dari arah jam satu.
i. Gunakan *boundary* atau *clouds* (awan) untuk menandai bagian *mind map* yang paling penting dan menjadi inti pembahasan.

Langkah-langkah diatas dapat dipahami inti dari sebuah *mind map* adalah kata kunci, garis, gambar dan warna. Untuk membuatnya diawali dari tengah bagian kertas, kemudian setiap cabang hanya satu kata kunci saja. Jangan lupa diberi warna dan dimulai dari arah jam satu kemudian diteruskan mengikuti arah jarum jam.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari hal tersebut setiap guru juga harus bisa mensiasati bagaimana agar kekurangan tersebut tertutupi. Misalnya digabungkan dengan metode yang lain. agar kekurangan tersebut tidak menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran yang berlangsung. Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping.*

a. Kelebihan

Mind map memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut diringkas sebagai berikut:[14]

1) Tingkat kepentingan ide dapat terlihat secara jelas. Didalam *mind map* dapat mempermudah kita untuk melihat kepentingan ide dalam suatu pokok bahasan. Dengan menggunakan *mind map* maka kita akan dapat dengan cepat mengetahui ide mana yang menjadi pokok pembahasan dari suatu bab, karena *mind map* menggunakan kata kunci yang mewakili ide dalam suatu pokok pembahasan.
2) Hubungan antar konsep mudah dilihat. Dalam suatu pokok pembahasan tidak dipungkiri terdapat antara sub bab dengan sub bab yang lain. Dengan menggunakan *mind map* maka akan lebih mudah terlihat hubungan antar sub bab, sehingga memudahkan kita untuk mempelajari bab baru dan juga dapat digunakan untuk me-*review* ulang bab yang telah kita pelajari sebelumnya.
3) Dengan menggunakan metode *mind map* kita dapat dengan mudah meng-*update* informasi terbaru. Dengan menggunakan *mind map* maka akan memudahkan kita untuk menambah suatu informasi ke dalam suatu bab pembahasan. Kemudian tinggal menambah satu cabang saja pada *mind map* yang telah dibuat. Berbeda dengan catatan *linear* yang terkesan monoton dan susah untuk menambah informasi baru. *Mind map* jauh lebih menarik perhatian siswa dan lebih efektif.

---

[14] Anwar Robik Dani, *Efektivitas Metode Mind Map dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Karomah Singosari Malang,* (Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2013), 36-37.

4) *Mind map* mempunyai pola yang unik. Bentuk visualisasi dari *mind map* memiliki bentuk yang unik dan menarik. Bentuk ini disesuaikan dengan bentuk dan sel saraf otak, sehingga memudahkan bagi otak manusia untuk belajar dan meningkatkan pemahaman. Selain memilki bentuk yang mirip saraf otak. *Mind map* juga menggunakan warna-warni yang menarik yang disukai oleh mata, sehingga informasi visual yang diterima oleh mata dapat secara langsung tersalurkan ke otak dan langsung dapat diproses.
5) *Mind map* bersifat *open-ended.* Dengan menggunakan *mind map* maka dapat menutup kemungkinan untuk lebih kreatif lagi. Karena dalam membuat *mind map* kita tidak menutup kemungkinan untuk lebih kreatif lagi. Karena dalam membuat *mind map* kita hanya melibatkan unsur huruf dan angka saja namun juga warna. Selain itu *mind map* melibatkan gambar dan kata kunci yang selalu dapat mengasah kreativitas.

b. Kekurangan

Metode *mind mapping* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode *mind mapping* sebagai berikut:[15]

1) Hanya peserta didik aktif yang terlibat.
2) Tidak seluruh murid belajar.
3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Kekurangan metode *mind mapping* dapat diantisipasi dengan aktifnya guru. Guru harus seringkali berjalan dengan memantau siswa

[15] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, 107.

saat pembelajaran. Jika menemui siswa yang tidak aktif dipembelajaran guru harus menemukan ide atau kombinasi metode. Misalnys dengan adanya *ice breacking* yang berupa tantangan, jika tidak bisa menjawab siswa akan mendapat hukuman. Dengan begitu siswa termotivasi aktif dalam pembelajaran dan berusaha bisa menguasai materi yang diajarkan.

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena dengan kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Kreativitas diperoleh dari interaksi dengan seseorang maupun lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang maupun menghambat upaya kreatif.

Pengertian kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kemampuan dalam mencipta dan daya cipta.[16] Menurut David Carson dalam buku yang dikutip oleh Ngainun Naim, kreativitas adalah soal yang tidak biasa. Menakutkan, menggusarkan, subversif, tak percaya pada apa yang didengar, berani curiga, selalu bertindak sekalipun salah, mempertanyakan gagasan yang sudahditerima sebelumnya, menggoyang

[16] Kamus Besar Bahasa Indonesia (https://kbbi.web.id/metode, diakses 04 November 2019 jam 15:12 WIB.

kepastian-kepastian, terus-menerus menemukan cara baru, kerjaan baru, menggugat dan mengubah sudut pandang.[17]

Sedangkan menurut Elisabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Ngainun Naim, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak pernah dikenal oleh pembuatnya. Ia (kreativitas) dapat berupa kegiatan imajinatif, atau sebenarnya merupakan sintesis atas aspek-aspek yang pernah ada. Sintesis yang masuk kategori kreatif bukan hanya merupakan gabungan, atau rangkuman, tetapi sesuatu yang baru dari dua hal yang sebelumnya berbeda, atau bertentangan. Jika sekedar menggabungkan dua hal yang berbeda menjadi satu, itu belum masuk kategori kreativitas. Titik tekan dari kreativitas adalah sesuatu yang baru, baik itu ramuan dari bahan-bahan lama, maupun yang memang baru sama sekali.[18]

Menurut Boden dalam buku yang dikutip oleh Momon Sudarma, kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu: ***Pertama,*** kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (novelty). ***Kedua***, Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. ***Terakhir***, yaitu transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan

[17] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 217.

[18] Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 217-218.

praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasikan atau mentransformasi pemikiran ke dalam bentuk yang baru.[19]

Beberapa pendapat ahli diatas telah mengemukakan pendapat mengenai pengertian kreativitas. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan atau ditarik garis besar bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat, menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang barui atau menggabungkan (kombinasi) sesuatu yang telah ada dengan yang lain sehingga menjadi sesuatu yang baru.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:[20]

a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:
   1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
   2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
   3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:
   1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.

[19] Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif,* (jakarta: Rajawali Pers, 2013), 25-27.

[20] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Cet. Ke IV, 5-6.

2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:
1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:
1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:
1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif dalam hal afektif (*non* aptitude) adalah sebagai berikut:[21]

a. Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan.

[21] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbaka...*, 88.

b. Imajinatif yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit.
d. Berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.
e. Sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Indikator-indikator dalam kreativitas menurut Greenstein disajikan pada Tabel 2.1 berikut:[22]

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas

Keterampila/ Pengetahuan	Bagus	Ahli	Dasar	Pemula	Skor/ Berat
Keingintahuan	Saya tertarik dengan elemen-elemen baru dan ide-ide dan aktivitas mencari mereka.	Saya ingin tahu tentang beberapa hal dan biasanya ingin mengeksplorasi ide-ide baru.	Dengan bantuan saya akan mengeksplorasi cara berpikir dan melakukan yang baru.	Saya hampir tidak pernah bertanya-tanya tentang ide dan hal-hal.	
Kelancaran	Saya dapat melihat berbagai hal dengan berbagai cara dan menggambarkan berbagai tujuan yang beragam untuk mereka.	Saya biasanya dapat menemukan beberapa cara alternatif dalam memandang berbagai hal	Jika saya bekerja dengan orang lain, saya dapat menemukan cara lain dalam memandang berbagai hal.	Biasanya saya hanya melihat sesuatu dari sudut pandang saya sendiri.	

Tabel berlanjut...

[22] Greenstein, *Assessing 21th Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Laerning.* (California: Corwin, 2012), 202.

Lanjutan Tabel 2.1

Keterampila/ Pengetahuan	Bagus	Ahli	Dasar	Pemula	Skor/ Berat
Keaslian	Saya dapat memunculkan banyak ide dan produk baru pada sebagian besar topik dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru.	Saya dapat memunculkan beberapa ide baru sendiri dan, jika mudah, berupaya menggunakannya.	Jika saya memiliki beberapa panduan, saya biasanya dapat menemukan ide-ide baru.	Saya perlu bantuan memikirkan hal-hal baru	
Elaborasi	Sangat mudah dan menyenangkan untuk menambahkan detail pada sesuatu untuk membuatnya lebih baik.	Saya biasanya dapat menemukan cara untuk menambahkan detail pada sesuatu untuk menjadi lebih baik.	Mungkin beberapa ide datang kepada saya jika saya berpikir sangat keras.	Terkadang saya tidak bisa memikirkan cara untuk membuat sesuatu yang lebih baik.	
Keluwesan	Saya beradaptasi dengan baik terhadap situasi baru dan dapat melihat banyak kemungkinan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari saya.	Saya dapat bekerja secara efektif bahkan ketika segala sesuatunya berubah dan memerhatikan potensi beberapa hal saat saya pelajari.	Terkadang sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri untuk berubah. Ketika seseorang mengingatkan saya untuk berpikir secara berbeda, saya biasanya bisa melakukannya	Saya tidak dapat menjadi produktif ketika segalanya berubah. Sulit bagi saya untuk "berpikir di luar kotak." Saya suka hal-hal sebagaimana adanya.	
Divergent/berbeda	Mudah bagi saya untuk menggabungkan ide-ide, memodifikasi dan mengadaptasinya, dan menyusunnya kembali untuk meningkatkan hasilnya.	Saya dapat melakukan dua atau tiga dari ini untuk mengubah produk atau proses: menggabungkan, memodifikasi, menyesuaikan, atau mengatur ulang.	Saya dapat melakukan satu atau dua tetapi ide saya relatif sederhana.	Ini sulit untuk saya lakukan karena saya cenderung melihat sesuatu sebagaimana adanya daripada bagaimana mereka menjadi awan.	

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.1

Keterampila/ Pengetahuan	Bagus	Ahli	Dasar	Pemula	Skor/ Berat
Mengambil resiko	Saya tahu bahwa kreativitas bisa berantakan tetapi masih berusaha untuk mencoba hal-hal baru. Saya tidak terlalu khawatir tentang kesalahan saya, karena saya belajar dari mereka.	Saya bersedia mencoba proyek dan tidak terlalu khawatir membuat kesalahan.	Terkadang saya menahan diri karena saya mungkin membuat kesalahan dan itu tidak akan keluar dengan benar.	Aku merasa bergetar dan mencoba untuk menghindari aspek kesalahan dari sebuah kreativitas.	
Dengan lainnya	Saya paling kreatif ketika saya menggunakan sinergi yang berasal dari bekerja dengan orang lain.	Ide-ide saya menjadi lebih baik ketika saya bekerja dengan orang lain untuk memperbaiki sesuatu.	Saya akan terbiasa menonton dan mendengarkan sebelum berbagi ide kreatif saya, tetapi kemudian saya menambahkan beberapa.	Sulit bagi saya untuk mengetahui apakah ada ide saya yang layak dibagikan dengan orang lain, jadi biasanya saya tidak.	

Berdasarkan ciri-ciri diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas akan senantiasa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang kreatif tidak mungkin diam dan pasif di kelas, karena siswa yang cenderung memiliki kreativitas akan mencari tahu sesuatu yang baru, atau bisa dikatakan rasa keingintahuannya besar. Selain itu, siswa yang memiliki kreativitas cenderung berani mengambil resiko, misal sesuatu yang dibuat masih jelek atau belum sempurna maka ia akan mengulang kembali sampai hasil yang diperoleh memuaskan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dalam perkembangannya bisa tumbuh dan berkembang karena bersentuhan dengan faktor internal dan eksternal. Keduanya saling berpengaruh dan saling mempengaruhi satu sama lain. Diantara faktor-faktor internal yang mempengaruhi kreativitas adalah aspek kognitif dan aspek kepribadian.

Aspek kognitif terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerkayaan bahan berpikir, berupa pengalaman dan keterampilan. Sedangkan aspek kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil risiko dan asertif. Asertivitas adalah suatu sikap yang bercirikan kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka, dan berani bertanggung jawab. Semua ini sangat mempengaruhi kreativitas.[23]

Sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberi dukungan atas kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspresikan potensi dan kebebasan individu bukan saja akhirnya akan mengurangi daya kreatif itu sendiri, tetapi untuk jangka waktu yang lama bahkan akan membunuhnya.[24]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas diatas dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2.2 sebagai berikut:

---

[23] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional...,* 220.
[24] *Ibid,* 221.

Tabel 2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kognitif	1. Kecerdasan 2. Pemerkayaan bahan berpikir	**Lingkungan**	1. Lingkungan yang memberi dukungan atas kebebasan individu untuk berkreativitas 2. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspreskan potensi individu
Kepribadian	1. Rasa ingin tahu 2. Harga diri 3. Kepercayaan diri 4. Sifat mandiri 5. Berani mengambil risiko 6. Asertiv		

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[25] Belajar bisa dimana saja, karena sesuatu yang mampu merubah pemikiran, pemahaman dan tingkah laku termasuk dalam kategori belajar.

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengolahan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan

[25] Nenuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*..., 35.

kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.[26]

Menurut S Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengetahui, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan penghargaan dalam individu yang belajar.[27] Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[28]

Beberapa pendapat ahli diatas telah mengemukakan tentang pengertian hasil belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar itu adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Jika dalam sebuah pembelajaran hasil belajar ditunjukkan berupa skor atau nilai yang didapat oleh siswa.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar berdasarkan teori Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Menurut Bloom pemahaman konsep ialah sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima,

---

[26] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 59.

[27] Darwyan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 49.

[28] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami atau yang diraskan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.[29] Aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap siswa (aspek afektif)

sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya naik berupa individu-individumaupun objek-objek tertentu. Sikap menunjukkan pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.[30] Jadi ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

---

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 6.

[30] *Ibid*, 9-10.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), sikap siswa (aspek afektif) yaitu untuk menilai sikap siswa.

3. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[31] Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar. Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir progam belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Menurut Ramayulis, penilaian formatif untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan progam dalam satuan materi pokok pada satu bidang studi tertentu.[32]
b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun.

[31] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3-4.
[32] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 226.

Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remidial, menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar siswa.
d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.[33]

Berdasarkan uraian diatas untuk jenis penilaian yang dilihat dari fungsinya ada bermacam-macam. Meliputi, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Penilaian tersebut mempunyai fungsi dan tujuan dari adanya penilaian yang dilakukan. Jika ingin menggunakan salah satu jenis penelitian tersebut maka harus menyesuaikan dengan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai.

Penilaian dilihat dari fungsi telah dijelaskan diatas, selain dilihat dari fungsinya. Penilaian juga dilihat dari alatnya, penilaian ini dibedakan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang diberikan

[33] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*..., 5.

secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.[34] Penilaian yang dilihat dari alatnya disesuaikan dengan kebutuhan seorang penilai. jika dalam cakupan materi yang luas bisa menggunakan tes agar semua materi bisa termuat. Akan tetapi jika jangkauannya sempit maka bisa menggunakan nontes, misalnya dengan wawancara dan lain sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang di capai oleh peserta didik adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.[35]

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.[36]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah

---

[34] *Ibid,.*
[35] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...,* 12-13.
[36] *Ibid,.*

dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti kurangnya perhatian orang tua serta kebiasaan sehari-hari berperilku yang kurang baik dari orang tua berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, mka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[37] Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika lingkungan masyarakat kondusif maka siswa akan mudah untuk belajar sehingga hasil belajarpun akan baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat sekitar dll.

E. Hubungan *Mind Mapping* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan materi sikap mencerminkan beriman kepada malaikat yang memiliki beberapa subtopik. Sehingga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dalam beberapa pertemuan. Dalam pengaplikasiannya, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Srengat Blitar.

---

[37]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar..,* 12-13.

Metode *mind mapping* digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi agar terfokus pada inti materi saja yang dikemas dengan penggunaan warna dan gambar di dalamnya. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar materi.[38] Warna dan gambar dalam *mind mapping* menjadi hal yang penting karena menurut Buzan *mind mapping* adalah cara yang mudah untuk membangkitkan imajinasi dan membantu mengingat. Karena *mind mapping* melibatkan sisi kanan pada otak secara alami melalui penggunaan warna dan gambar.[39]

Melalui penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ternyata gambar dan warna memiliki peran penting untuk membantu mengingat oleh otak. Oleh karena itulah, dalam *mind mapping* digunakan gambar dan warna. Melalui *mind mapping* siswa diajak mencatat dengan kreatif dan efektif sekaligus mengasah kemampuan eksplorasi otak untuk berpikir dan belajar menemukan informasi untuk memudahkan otak mengingat informasi tersebut ke dalam suatu bentuk grafis yang mengandung warna dan gambar.

Metode *mind mapping* dapat memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain-lain yang berhubungan dengan

---

[38] Agustin, *Penggunaan Model Mind Mapp dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015*. (Kebumen: Kalam Cendikia, 2015), 19.

[39] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 22.

fungsi otak kanan. Sedangkan informasi yang berupa tulisan, urutan penulisan dan hubungan antarkata berhubungan dengan fungsi otak kiri.[40]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mencari tahu informasi sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, pada metode ini peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan strategi mereka yang nantinya akan memunculkan sikap mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,25 dan nilai rata-rata

[40] F. Olivia, *Visual Mapping*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 6.

post test sebesar 84,95.[41] Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,40 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 76,85. Kemudian harga t = 3,251 df =38 dan sig. (2 tailed) atau p-value = 0,002/2 = 0,001 < 0,05, artinya nilai signifikansi lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.

Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping* dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan variabel terikat. Jika penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kuantitatif. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga. Saran yang diberikan oleh penelitian terdahulu tersebut adalah untuk lebih mengembangkan *mind mapping* dengan gambar dibagian cabang-cabangnya bukan hanya di tengah saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syilvia Febriana Rosyida, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dengan menerapkan sesuai

[41] Asrianti, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar,* (Makassar: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

prosedur dengan menggunakan warna dan garis dalam proses pembuatan *mind map.* [42] Berdasarkan pengujian dua menggunakan uji-t diperoleh taraf signifikasi 0.000 < 0.05. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, pada penelitian ini H_0 di tolak, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind map* terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan.

Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping* dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu kreativitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan variabel terikat. Jika penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kuantitatif. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya kreativitas, akan tetapi hasil belajar peserta didik juga. Saran dari penelitian terdahulu tersebut untuk peneliti yang akan datang adalah agar menambahkan variasi pada garis cabang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisma Dewi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris dari Instritut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknik analisis data mengunakan uji kesamaan varian (homogenitas dan independen sampel t-test). Hasil uji statistik di ketahui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,58 dengan standar deviasi 11,59. Sedangkan

[42] Syilvia Febriana Rosyida, *Penerapan Metode Mind Map terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan,* (Malang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 73.33 dengan standar deviasi 10,82. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat selisih sebesar 9,25 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada taraf signifikan 5% yaitu 2.00 dengan demikian t_{hitung} 3,11 t_{tabel} 2,00 yang berarti hipotesias kerja (Ha) dalam penelitian ini di terima, yaitu terdapat pengaruh pengunaan metode peta pikiran *(Mind Mapping)* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 41 Mukomuko.[43]

Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping,* jenis penelitiannya sama yaitu kuantitatif, dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga. Saran yang diberikan peneliti terdahulu untuk lebih mengembangkan *mind mapping* dengan digabung model pembelajaran *think pair share.*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adesti Mistika Alistiani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa dilihat dari perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sebesar 3,310 yang lebih besar dari pada dengan db = 66 pada taraf signifikasi 5% (0,05) yaitu sebesar 1,996. Dan pada *(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *(2-tailed)* 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model

[43] Lisma Dewi, *Pengaruh Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 41 Mukomuko Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2019).

pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol. Kemudian ada pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar PAI siswa dilihat dari perhitungan data menunjukkan bahwa nilai nilai sebesar 6,417 yang lebih besar dari pada dengan db = 66 pada taraf signifikasi 5% (0,05) yaitu sebesar 1,996. Dan pada *(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *(2-tailed)* 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol. Dan ada pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar PAI siswa dilihat dari perhitungan data menunjukkan bahwa nilai nilai sebesar 22,365 yang lebih besar dari pada yaitu sebesar 3,14 dan pada sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *(2-tailed)* 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.[44]

Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping*, jenis penelitiannya juga sama yaitu kuantitatif dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak tambahan variabel terikat. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga. Saran yang diberikan peneliti terdahulu tersebut untuk lebih kekata kunci saja dalam setiap sub topiknya.

---

[44] Adesti Mistika Alistiani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Saran
1.	Asrianti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar",	Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping* dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan variabel terikat. Jika penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kuantitatif. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Maping* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.	Mengembang kan *mind mapping* dengan gambar dibagian cabang-cabangnya bukan hanya di tengah saja
2.	Syilvia Febriana Rosyida, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, dengan judul "Penerapan Metode *Mind Map*	Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping* dan variabel terikat yang diteliti juga Sama yaitu kreativitas	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan variabel terikat. Jika penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh metode *mind map* terhadap Peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan	Variasi pada garis cabang ditambahkan

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.3

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Saran
2.	terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan".		Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya kreativitas, akan tetapi hasil belajar peserta didik.		
3.	Lisma Dewi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris dari Instritut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 41 Mukomuko Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019".	Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping*, jenis penelitiannya sama yaitu kuantitatif, dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar.	Untuk perbedaannya pada variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengunaan metode peta pikiran *(Mind Mapping)* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 41 Mukomuko.	Mengembangkan *mind mapping* dengan digabung model pembelajaran *think pair share.*
4.	Adesti Mistika Alistiani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2019. Dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019"	Penelitian ini sama dalam hal meneliti metode *mind mapping*, jenis penelitiannya juga sama yaitu kuantitatif dan variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu hasil belajar.	Perbedaannya terletak tambahan variabel terikat. Untuk variabel terikat, yang peneliti teliti tidak hanya hasil belajar, akan tetapi kreativitas peserta didik juga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.	Lebih kekata kunci saja dalam setiap sub topiknya.

Pada penelitian ini peneliti menekankan pada metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas dan hasil

belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Dari beberapa penelitian yang peneliti dapatkan terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Yakni beberapa penelitian tersebut memiliki karakter sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama dengan metode penelitian diatas. Variabel terikat yang digunakan juga ada yang sama yaitu kreativitas dan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian diatas kebanyakan dilakukan hanya dengan satu variabel terikat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan dua variabel terikat. Dengan demikian tentu berbeda antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitikan sebelumnya, disini peneliti mengambil judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Sehingga diharapkan dengan adanya metode pembelajaran yang baik dan guru yang menguasai metode, maka siswa akan memiliki kreativitas dan hasil belajar yang tinggi dan siswa akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga hasil belajar yang siswa peroleh juga baik dan memuaskan.

G. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di kelas merupakan upaya yang sangat penting agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang nantinya akan terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas masih menggunakan

pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, belum menerapkan variasi pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa yang rendah pada kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi, hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Pendekatan dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang bervariasi akan membantu guru menciptakan kondisi yang efektif pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode *mind mapping.* Pada pembelajaran ini siswa bekerjasama dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen, setiap siswa bertanggungjawab terhadap catatan yang ditugaskan oleh guru. Metode *mind mapping* diharapkan bisa mendorong minat belajar siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa akan mempunyai kreativitas dan hasil belajar yang baik.

Setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa serta menjadikan siswa lebih aktif pada setiap pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga baik.
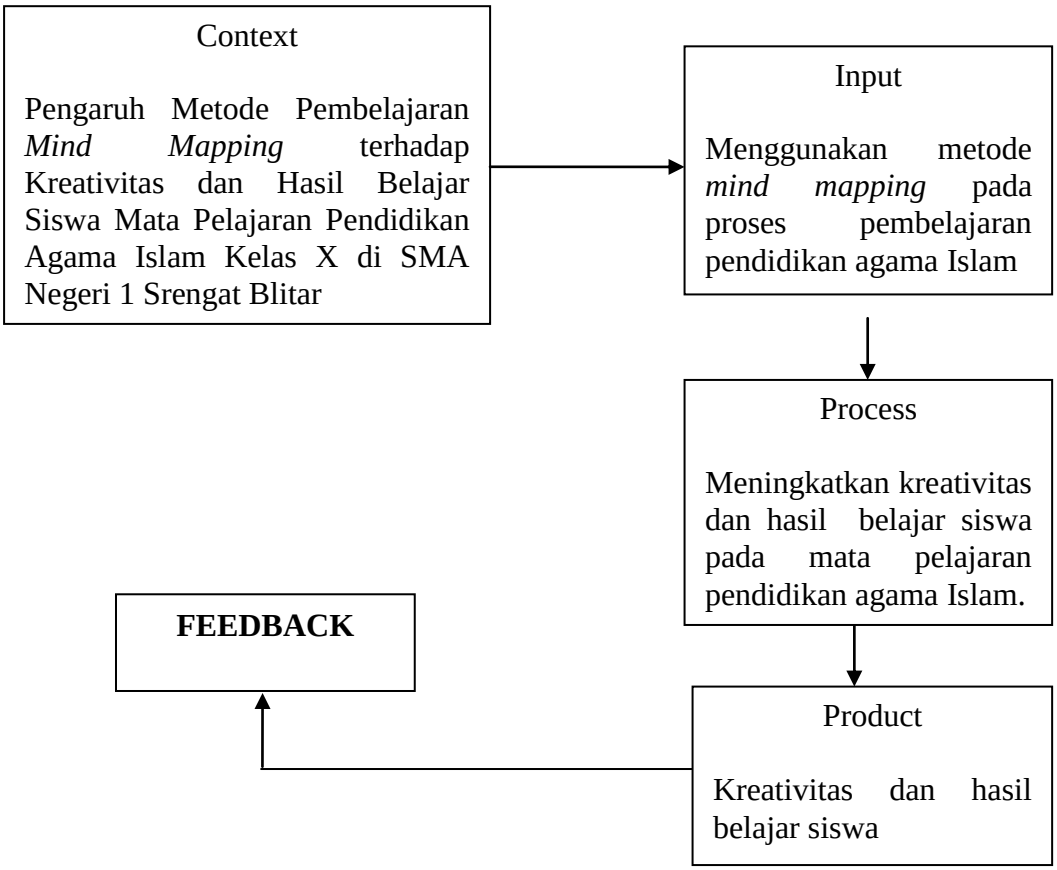
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian